

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang perjalanan hidup manusia tidak akan terlepas dari apa yang disebut pendidikan. Pendidikan merupakan wahana untuk menciptakan manusia yang berbudi luhur, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan mengaktualisasi sikap iman dan taqwa kepada Allah SWT. Pendidikan juga diartikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna.¹ Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul pada diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya.²

Terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dalam suatu situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik merupakan peranan guru atau pendidik.³ Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah tugas dan tanggung jawab guru yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai pengelola dan penyelenggara kegiatan pembelajaran, guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, bagaimana tingkat kecerdasan peserta didik serta langkah-langkah apa yang harus dilakukan.⁴

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, LKis, Yogyakarta, 2009, hlm.18

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 33

³ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Diva Press, Jogjakarta, 2009, hlm. 35

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 10

Pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna.⁵ Terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dalam suatu situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik merupakan peranan guru atau pendidik.⁶ Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah tugas dan tanggung jawab guru yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai pengelola dan penyelenggara kegiatan pembelajaran, guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, bagaimana tingkat kecerdasan peserta didik serta langkah-langkah apa yang harus dilakukan.⁷

Pengembangan kurikulum yang sangat pesat ini dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan pada masa mendatang. Disinilah tugas seorang guru untuk mendidik peserta didiknya menjadi lebih aktif dan kreatif. Sebagai pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya, tetapi harus mampu memberikan nilai yang dapat diterapkan oleh peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didiknya tidak jenuh dalam belajar, pendidik harus cermat dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajarnya sehingga peserta didik menjadi tidak bosan dengan materi yang diajarkan. Apabila pendidik mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai maka suasana pembelajaran di kelas akan menjadi menyenangkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta peserta didik untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah sehingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Oleh karena itu, peserta didik sendiri yang diminta menemukan suatu teori dengan

⁵ Moh. Roqib, *Op. Cit.*, hlm.18.

⁶ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Diva Press, Jogjakarta, 2009, hlm. 35

⁷ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 10

pengalaman belajar yang telah dialami peserta didik.⁸ Suatu komponen dari praktek pendidikan yang sering disebut sebagai *heuristic teaching*, yaitu suatu tipe pengajaran yang meliputi strategi-strategi yang didesain untuk memajukan rentang yang luas dari belajar aktif, berorientasi pada proses, membimbing diri sendiri (*self directed*). Strategi ini mengizinkan agar peserta didik melakukan penemuan sendiri informasi dalam suasana tradisional. Strategi *discovery* unik dan dapat disusun oleh pendidik dalam berbagai cara yang meliputi pengajaran keterampilan dan pemecahan masalah sebagai alat bagi peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Strategi *discovery* juga merupakan proses mental dimana peserta didik mampu memadukan suatu proses atau prinsip-prinsip.⁹

Exposition Learning atau *Ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang cenderung menggunakan cara menjelaskan secara rinci materi yang akan dipelajari.¹⁰ Pendidik hanya memberikan informasi berupa teori, generalisasi, hukum atau dalil beserta bukti-bukti yang mendukung. Peserta didik hanya menerima informasi yang diberikan oleh pendidik dan pengajaran telah diolah oleh pendidik sehingga siap disampaikan kepada peserta didik dan diharapkan belajar dari informasi yang diterimanya.¹¹

Himpunan hukum fiqh terbentuk dari hukum Allah dan Rasul-Nya, fatwa para sahabat dan putusan hukum mereka, fatwa para mujtahid dan istimbath mereka, sedangkan sumberhukumnya adalah Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijtihad para sahabat dan para imam mujtahid.¹² Dalam istilah ilmu Fiqh, shalat adalah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu pula. Digunakannya istilah "shalat" bagi ibadah ini, adalah tidak jauh berbeda dari arti yang digunakan oleh bahasa,

⁸ Munif Chatif, *Op.Cit*, hlm. 130

⁹ Tatang S., *Ilmu Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, Cet. I, 2012, hlm. 115

¹⁰ Munif Chatib, *Gurunya Manusia* (menjadikan semua akan istimewa dan semua anak juara), Mizan Pustaka, Bandung, 2014, hlm. 129

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 183

¹² Moh. Zuhri, Ahmad Qarib, *Ilmu Ushul Fiqh*, Dina Utama Semarang, Semarang, 1994, hlm. 7

karena didalamnya mengandung do'a-do'a, baik yang berupa permohonan, rahmat, ampunan dan lain sebagainya.¹³

Pada materi pembelajaran ibadah mahdhah (shalat) kelas X MA NU Nurussalam peran guru sangat penting. Karena ibadah shalat tidak cukup disampaikan dan aspek kognitif saja, aspek afektif dan psikomotorik sangat penting. Jadi pada strategi *discovery learning & exposition learning* ini disamping memberikan kekayaan materi dalam teorinya juga diharapkan peserta didik mampu menemukan rahasia dibalik makna gerakan-gerakan shalat tersebut, tidak hanya tahu tentang gerakan sholat saja melainkan juga tahu makna apa yang terkandung dibalik gerakan-gerakan sholat yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, kemudian setelah menemukan permasalahan tersebut peserta didik diharapkan ikut berpartisipasi dalam proses pemecahan masalah bersama pendidik di kelas.

Untuk memilih strategi yang digunakan memang diperlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih strategi yang akan dipergunakan, agar dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti kemampuan berpikir kritis peserta didik semakin meningkat, Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari mata pelajaran fiqih khususnya materi gerakan-gerakan shalat yang kondusif dengan suasana yang cenderung kreatif sehingga memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi berfikir kritisnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas maupun di lapangan yaitu dengan strategi *discovery learning & exposition learning* dikarenakan ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”.

Strategi pembelajaran itu harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya strategi pembelajaran maka dapat meningkatkan

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1995, hlm. 71

berpikir kritis peserta didik, sehingga prestasi peserta didik menjadi meningkat. Seperti halnya di MA NU Nurussalam Gebog Kudus sudah menerapkan strategi *discovery learning & exposition learning* dalam mata pelajaran Fiqih, strategi pembelajaran ini menekankan pada peserta didik yang lebih aktif, peserta didik dilatih untuk tidak hanya mengetahui dari segi teori saja melainkan nantinya setelah mereka menemukan permasalahan dilapangan dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi ini dapat melatih mental peserta didik untuk tidak hanya berdiam diri saja di kelas karena sudah mempunyai bekal yang peserta didik temukan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga pembelajarannya tidak menerka-nerka melainkan sesuai kenyataan yang peserta didik alami, sehingga dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam belajar, dan dapat menciptakan generasi yang lebih baik.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran itu sangat penting untuk meningkatkan peserta didik yang aktif dan kreatif. Oleh karenanya, penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran yang ada di MA NU NURUSSALAM Gebog Kudus dengan judul “Implementasi Strategi *Discovery learning & exposition learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Nurussalam Gebog Kudus”

B. Fokus Penelitian

Agar lebih terfokus dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi strategi *discovery learning & exposition learning* dalam proses meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam belajar pelajaran fiqih tentang makna dibalik gerakan-gerakan sholat dan kajian ini hanya terbatas di MA NU Nurussalam Gebog Kudus

Secara lugas judul dalam penelitian ini adalah “Implementasi Strategi *Discovery learning & Exposition learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Nurussalam Gebog Kudus”

C. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang dihasilkan berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, antara lain :

1. Bagaimana implementasi strategi *discovery learning & exposition learning* dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik tentang materi manfaat/hikmah gerakan sholat pada pembelajaran Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam Gebog Kudus ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi *discovery learning & exposition learning* tentang materi manfaat/hikmah gerakan sholat pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam Gebog Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Apabila melihat permasalahan yang telah ada, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi *discovery learning & exposition learning* dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik tentang materi manfaat/hikmah gerakan sholat pada pembelajaran fiqih di MA NU Nurussalam Gebog Kudus ?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi *discovery learning & exposition learning* tentang materi manfaat/hikmah gerakan sholat pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA NU Nurussalam Gebog Kudus

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dalam bahasan ini dibedakan menjadi dua :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan pembaca mampu mengetahui teori-teori dan aplikasi tentang konsep pembelajaran Fiqih sebagai mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan strategi pembelajaran yang diimplementasikan sebagai upaya dalam meningkatkan berpikir kritis, yang diterapkan di MA NU Nurussalam Gebog Kudus sehingga dapat

digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pendidikan dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya.

2. Manfaat Praktis

Bagi madrasah yang menjadi fokus penelitian, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah akademik guna mewujudkan potensi-potensi peserta didik khususnya dalam hal berpikir kritis. Sedangkan bagi kalangan akademisi, khususnya yang berkecimpung di dunia pendidikan Islam, hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan agar sama-sama memikirkan masa depan peserta didik di negara ini pada khususnya dan masa depan pendidikan islam pada umumnya. Kemudian bagi penulis sendiri, dapat memberikan kontribusi pada khazanah pendidikan Islam khususnya peserta didik di MA NU Nurussalam Gebog Kudus.

